



## Analisis Kelayakan Usahatani Kacang Panjang di Desa Teteona Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe

Leni Saleh\*<sup>1</sup>, Sarty Syarbiah<sup>2</sup>, Milawati Saranani<sup>3</sup>, Astina<sup>4</sup>, Devi Ayu Anggraeni<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Lakidende, Indonesia

Alamat : Jalan Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalosabila, Unaaha, Kabupaten Konawe,  
Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia

Korespondensi Penulis : [lenisaleh8@gmail.com](mailto:lenisaleh8@gmail.com)\*

**Abstract:** *The aim is to determine the feasibility of long bean farming in Tetona Village, Wonggeduku District, Konawe Regency. In this study, 30 respondents were used with the census method, namely making all existing populations as respondents. The data analysis used in this study was a business feasibility analysis. The income obtained by long bean farmers in Polandangi Village, Wonggeduku District, Konawe Regency was IDR 19,268,785/Ha for one planting season. From the calculation above, it was found that the R/C value of long bean farming is 1.9. This shows that the R/C value of  $1.9 > 1$ , meaning that if farmers spend IDR 1, then farmers will get an income of IDR 1.9 and long bean farming in the research area is feasible.*

**Keywords:** *Feasibility, Business, Long Beans*

**Abstrak:** Tujuan untuk mengetahui kelayakan usahatani kacang panjang di Desa Tetona Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe. Dalam penelitian ini responden sebanyak 30 orang dengan metode sensus yaitu menjadikan semua populasi yang ada sebagai responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan usaha. Hasil pendapatan yang diperoleh petani kacang panjang di Desa Polandangi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe Rp.19.268.785,-/Ha satu kali musim tanam. Dari perhitungan diatas, didapat bahwa nilai R/C usahatani kacang panjang adalah 1,9. Hal ini menunjukkan bahwa nilai R/C  $1,9 > 1$ , artinya jika petani mengeluarkan biaya sebesar Rp 1, maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,9 dan usahatani kacang panjang di daerah penelitian layak untuk diusahakan.

**Kata Kunci :** *Kelayakan, Usaha, Kacang Panjang.*

### 1. LATAR BELAKANG

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Kegiatan ekonomi yang berbasis tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan bisnis terbesar dan tersebar luas di Indonesia. Perannya sebagai penghasil bahan pangan dan pokok, menyebabkan setiap orang dari 200 juta penduduk Indonesia terlibat setiap hari dalam kegiatan ekonomi tanaman pangan dan hortikultura (Saragih, 2001). Sektor pertanian juga merupakan sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Keadaan alam Indonesia memungkinkan untuk dilakukan pembudidayaan berbagai jenis tanaman pangan, baik lokal maupun berasal dari luar negeri. Indonesia ditinjau dari aspek klimatologis sangat potensial dalam bisnis tanaman pangan dan hortikultura (Wahyu, 2011).

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional. Salah satu komoditas pertanian adalah hortikultura karena menempati posisi yang penting sebagai produk pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan (Tarigan, 2009). Salah satu sub sektor pertanian yang penting keberadaannya adalah pemenuhan gizi masyarakat adalah sub sektor pangan hortikultura yang banyak diusahakan oleh para petani di Indonesia. tanaman

hortikultura terbagi menjadi tanaman sayur, buah dan tanaman hias. Salah satu jenis sayur yang banyak di minati masyarakat adalah kacang panjang. Kacang panjang dapat diolah berbagai macam masakan, misalnya lodeh dan gado-gado. Selain itu juga dapat dimakan mentah sebagai lalapan. Rasanya yang enak, renyah dan gurih menyebabkan sayuran ini banyak disukai oleh konsumen di desa atau kota dan harganya pun terjangkau.

Kacang panjang merupakan salah satu tanaman sayuran sebagai sumber vitamin dan mineral. Fungsinya sebagai pengatur metabolisme tubuh, meningkatkan kecerdasan dan ketahanan tubuh memperlancar proses pencernaan karena kandungan seratnya yang tinggi. Kacang panjang dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok merambat dan tidak merambat. Kelompok kacang panjang yang banyak dibudidayakan adalah jenis kacang panjang yang merambat, cirinya tanaman membelit pada ajir dan buahnya panjang  $\pm$  40-70 cm berwarna hijau (Bastianus, 2014).

Kacang panjang adalah tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Kacang panjang merupakan anggota Famili Fabaceae yang termasuk ke dalam golongan sayuran dan mengandung zat gizi cukup banyak. Kacang panjang adalah sumber protein yang baik, vitamin A, thiamin, riboflavin, besi, fosfor, kalium, vitamin C, folat, magnesium, dan mangan (Haryanto dkk., 2007).

Kacang panjang memiliki banyak keunggulan dan manfaat diantaranya adalah kandungan gizi yang terdapat pada kacang panjang tersebut. Kacang panjang mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, vitamin B, dan vitamin C. Selain kandungan gizi tersebut, kacang panjang memiliki berbagai manfaat yaitu sebagai sumber karbohidrat dan protein, melancarkan proses pencernaan, dan mencegah penyerapan lemak (Pertiwi et al., 2021).

Produksi kacang panjang tergolong rendah dan selama tujuh tahun terakhir cenderung terus menurun dari tahun sebelumnya ((Kuswanto et al., 2009). Analisis usaha tani diperlukan untuk lebih meningkatkan produktivitas dan pendapatannya. Analisis usaha tani dapat membantu petani untuk menghitung usaha taninya sejak dari awal, mengurangi resiko kegagalan usaha dan mempermudah dalam mendapatkan bantuan modal sehingga usahatannya dapat berjalan secara efektif dan efisien (Hermawan et al., 2015). Idealnya komoditi ini dapat tumbuh dan berkembang di tempat dengan suhu antara 20-30 derajat Celcius, tempat terbuka (mendapat sinar matahari penuh), iklim kering, serta curah hujan antara 600-1.500 mm/tahun (Simatupang, 2006)

Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe memiliki potensi yang cukup besar di sektor hortikultura salah satunya pada komoditas tanaman kacang panjang ( *Vigna Sinensis*

L.). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usahatani kacang panjang di Desa Tetona Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Teteona Kecamatan Wonggeduku Barat Kabupaten Konawe yang dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan merupakan salah satu wilayah sentra produksi Kacang Panjang di Kabupaten Konawe. Dalam penelitian ini responden sebanyak 30 orang dengan metode sensus yaitu menjadikan semua populasi yang ada sebagai responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan usaha yaitu dengan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC \quad TR = P \cdot Q \quad TC = TFC + TVC$$

Dimana :

$\pi$  = keuntungan (Rp)

$TR$  = total penerimaan (Rp)

$TC$  = total biaya (Rp)

$P$  = harga produksi per kg (Rp)  $Q$  = produksi (kg)  $TFC$  = total biaya tetap (Rp)  $TVC$  = total biaya variabel (Rp) Untuk mengetahui efisien biaya produksi usahatani kacang panjang di Bukit kor Trengganu kecamatan Merang. maka digunakan rumus Analisis Return Cost Ratio (Soekartawi, 2016):

$$R/C = TR/TC$$

Dimana:

$TR$  = Total Penerimaan

$TC$  = Total biaya

Kriteria:

- Jika  $R/C > 1$  maka usahatani jagung manis layak untuk diusahakan.
- Jika  $R/C = 1$  usahatani jagung manis dititik impas.
- Jika  $R/C < 1$  maka usahatani jagung manis tidak layak untuk diusahakan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pendapatan Usahatani Kacang panjang

#### Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah produksi dikalikan dengan jumlah harga jual yang berlaku pada saat penelitian. Besar kecilnya penerimaan dari usahatani kacang panjang ditentukan oleh

besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual produk tersebut. Semakin tinggi harga jual akan semakin tinggi penerimaan yang diperoleh petani.

**Tabel 1.** Jumlah Responden Berdasarkan Hasil Penerimaan Rata-Rata /ha

No	Uraian	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	Kacang panjang	5760	7.000,-	Rp. 40.320.000,-

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah*

Tabel 1 menunjukkan bahwa penerimaan usahatani kacang panjang sebesar Rp.87.194.503,-/Ha atau 100 persen dari total penerimaan.

### **Biaya Produksi**

#### **Biaya Variabel dan Biaya Tetap**

Penggunaan kacang panjang yang baik tentu akan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup petani. Kacang panjang yang digunakan petani sebaiknya dari kacang panjang yang baik sehingga dapat meningkatkan produksi yang akan diterima oleh petani. Untuk mengetahui penggunaan kacang panjang dalam satu kali (tahun) pembuatan tahu oleh petani responden dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Biaya Variabel dan Biaya Tetap per Rata-Rata

No	Uraian	Jumlah Satuan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	<b>Biaya Variabel</b>			
	- Benih	1.500 gram	487.500	2,32
	- Urea	250 Kg	4.250.000	20,19
	- Ponska	250 Kg	.250.000	29,69
	- KCL	250 Kg	4.250.000	20,19
	- Baginda Folra (500ml)	1 Botol	181.818	0,86
	- Biowasil (500 ml)	1 Botol	152.643	0,73
	- Biopatek (500 ml)	1 Botol	166.490	0,79
	- Tenaga Kerja	27,75 HOK	4.162.500	19,77
2.	<b>Total Biaya Variabel (1)</b>		<b>19.900.951</b>	
	<b>Biaya Tetap</b>			
	- Penyusutan alat		1.100.264	5,23
	- Pajak		50.000	0,24
	<b>Total Biaya Tetap (2)</b>		<b>1.150.264</b>	
	<b>Jumlah Total (1+2)</b>		<b>21.051.216</b>	<b>100</b>

Tabel 2 terlihat petani responden mengeluarkan biaya sebanyak Rp.21.051.216,-. Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh petani karena terkait dari kedua

biaya tersebut yang perlu diperhatikan oleh petani adalah biaya variabel karena biaya ini merupakan modal operasional yang harus dimiliki oleh petani untuk menjalankan aktivitas usahatani.

### Pendapatan

Besar kecilnya pendapatan yang akan diterima petani tergantung dari bagaimana kemampuan petani dalam mengorganisir faktor-faktor produksi. Besarnya tingkat pendapatan usaha yang diperoleh merupakan ukuran keberhasilan usaha yang dikelolanya dan juga menggambarkan kemajuan ekonomi usahanya. Untuk melihat besarnya pendapatan yang diterima oleh petani dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Berdasarkan Pendapatan per Rata-Rata /ha

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Variabel	18.900.951
	Biaya Tetap	1.150.264
	<b>Biaya Total</b>	<b>21.051.215</b>
2.	<b>Penerimaan</b>	<b>40.320.000</b>
3.	<b>Pendapatan</b>	<b>19.268.785</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kacang panjang dilakukan selama musim panen adalah Rp.19.268.785,-/Ha atau 100 persen dari total pendapatan. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani kacang panjang ini cukup beragam produksinya pertahunnya, ini menyebabkan adanya serangan hama dan penyakit atau teknik perawatan tanaman yang kurang maksimal.

$$\begin{aligned} \text{Return Cost Ratio (R/C)} &= \frac{40.320.000}{21.051.216} \\ &= 1,9 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, didapat bahwa nilai R/C usahtani kacang panjang adalah 1,9. Hal ini menunjukkan bahwa nilai R/C  $1,9 > 1$ , artinya jika petani mengeluarkan biaya sebesar Rp 1, maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,9 dan usahatani kacang panjang di daerah penelitian layak untuk diusahakan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan adalah pendapatan yang diperoleh petani kacang panjang di Desa Polandangi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe Rp.19.268.785,-/Ha satu kali musim tanam. Dari perhitungan diatas, didapat bahwa nilai R/C usaha tani kacang panjang adalah 1,9. Hal ini menunjukkan bahwa nilai R/C  $1,9 > 1$ , artinya jika petani mengeluarkan biaya sebesar Rp 1, maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,9 dan usaha tani kacang panjang di daerah penelitian layak untuk diusahakan.

##### **Saran**

1. Diharapkan kepada petani untuk lebih mengembangkan usaha tani kacang panjang terutama dalam pembudidayaan supaya usaha tani kacang panjang tersebut lebih baik lagi dimasa yang akan datang.
2. Disarankan kepada pemerintah setempat agar melaksanakan penyuluhan pertanian kepada petani kacang panjang di daerah penelitian agar menambah pengetahuan petani dalam budidaya kacang panjang.

##### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bastianus. (2014). Respon tanaman kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) terhadap pemberian pupuk NPK Pelangi dan pupuk organik cair NASA.
- Dompassa. (2014). Profil usaha tani pola penanaman tumpang sari di Desa Sea Kecamatan Pineleng.
- Haryanto, dkk. (2007). Budidaya kacang panjang. Penebar Swadaya.
- Hermawan, A., Rochdiani, D., & Hardiyanto, T. (2015). Analysis of healthy long beans (*Vigna sinensis* L.) Parade varieties: Case study in Kelurahan Pataruman, Pataruman Sub-District, Banjar City. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 77–82.
- Kuswanto, Waluyo, B., Soetopo, L., & Afandhi, A. (2009). Uji daya hasil galur harapan kacang panjang toleran hama aphid dan berdaya hasil tinggi. *Agrivita: Journal of Agricultural Science*, 31(1), 31–40.
- Pertiwi, S. K., Rizal, K., & Triyanto, Y. (2021). Pengaruh pupuk organik cair urin kambing dan pestisida alami terhadap pertumbuhan tanaman kacang panjang beda varietas di Desa Unung Selamat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 1–7.
- Simatupang, S. R., et al. (2006). Tanggapan hasil varietas mentimun terhadap pemakaian pupuk organik di lahan lebak. In *Prosiding Seminar Nasional Balai Penelitian Lahan Rawa* (Banjar Baru).

Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Alfabeta.

Suratiah, K. (2011). Ilmu usaha tani. Penebar Swadaya.

Wahyu. (2011). Analisis pendapatan dan titik impas usahatani mentimun (*Cucumis sativus L.*) di Desa Bangunrejo Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.